

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

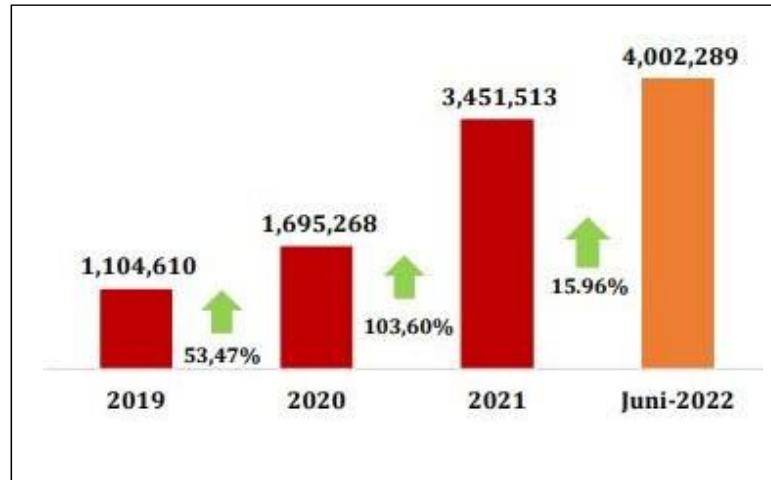
Di era revolusi saat ini masyarakat tidak asing lagi dengan investasi. Dengan kecanggihan teknologi yang memudahkan mendapatkan informasi, kebanyakan dari masyarakat sudah mengetahui banyak sedikitnya mengenai investasi. Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan populasi manusia terbanyak yang menempati nomor urut ke-4 setelah Amerika Serikat. Dengan populasi sebanyak ini hanya beberapa persen masyarakat yang menjadi produktif untuk berinvestasi. Dunia investasi saat ini berkembang pesat, didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih. Investasi merupakan satu dari beberapa instrumen pembangunan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Tandio & Widanaputra, 2016).

Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi di pasar modal. Menurut Hartono (2013), pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi. Pasar modal dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan karena pasar modal memberikan alternatif pembiayaan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi lapisan masyarakat luas. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia Tito Sulistio mengatakan pasar modal dapat memberikan kontribusi 12 % bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan siaran pers dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 27 Mei 2022, Pertumbuhan jumlah investor di Pasar Modal terus meningkat secara signifikan selama masa pandemi. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Eksekutif pengawas pasar modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Hoesen dalam seminar pasar modal dengan tema "Pasar Modal Sebagai Pilihan Investasi". Hingga akhir April 2022, jumlah investor ritel di pasar modal nasional mencapai 8,62 juta, meningkat 15,11% (ytd) dari level 30 Desember 2021. Selain itu, pertumbuhan jumlah investor

ritel ini juga masih didominasi oleh kaum milenial atau usia di bawah 30 tahun sebesar 60,29 persen dari keseluruhan jumlah investor.

Gambar 1.1 Data Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber : KSEI (2022)

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), melihat perkembangannya sejak tahun 2021 jumlah investor saham telah meningkat 15,96% dari 3.451.513 di akhir tahun 2021 menjadi 4.002.289 pada akhir Juni 2022. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2020 ketika investor masih berjumlah 1.695.268. Uriep Budhi Prasetyo, Direktur Utama KSEI menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah investor saham menjadi salah satu tanda pencapaian pasar modal Indonesia. Jumlah investor lokal yang terus meningkat secara signifikan, terutama di masa pandemi COVID-19, merupakan tanda bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar pentingnya berinvestasi dan menjadikan pasar modal sebagai alternatif untuk berinvestasi. Pada akhir semester 1 tahun 2022, investor saham didominasi oleh investor berusia dibawah 40 tahun yaitu gen z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset mencapai Rp 144,07 triliun. Sebanyak 60,45% investor berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar, dengan nilai aset mencapai Rp 358,53 triliun (KSEI, 2022).

Memasuki akhir Triwulan 1 tahun 2022, jumlah investor pasar modal Indonesia yang tercatat di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah menembus 8,3 juta atau meningkat 12,13% dari posisi akhir tahun 2021 lalu. Data per akhir Maret juga menunjukkan bahwa investor Gen Z memilih berinvestasi di saham industri keuangan.



Gambar 1.2 Demografi Usia Pemegang Saham Per Sektor (per Maret 2022)

Sumber: KSEI (2022)

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Secara rinci, sebanyak 209.053 orang generasi Z (usia kurang dari 26 tahun) memegang saham sektor finansial, diikuti 196.017 orang di sektor infrastruktur, *consumer cyclical*s sebanyak 145.340, *consumer non-cyclical*s 141.531, *basic materials* 121.398, *energy* 115.498, *property* dan *real estate* 100.821, *industrials* 64.408, *healthcare* 63.539, teknologi 43.742, dan transportasi sebanyak 37.296. Saham-saham di sektor keuangan merupakan saham yang paling diminati oleh investor muda ini disusul kemudian sektor infrastruktur. Sektor industri berikutnya yang menjadi incaran para investor muda adalah saham-saham *consumer goods*, baik *cyclical*s (barang konsumen primer) maupun *non-cyclical*s (barang konsumen non-primer), dan *basic materials*.

Mahendra Siregar, Ketua Dewan Komisiner OJK menyampaikan bahwa fenomena peningkatan investor di Pasar Modal yang sudah mencapai 9,1 juta investor (per Juni 2022) harus dibarengi dengan peningkatan pemahaman investasi pada instrumen keuangan agar para investor yang sebagian besar adalah generasi milenial memiliki pengetahuan yang lebih memadai. Dikatakannya, perkembangan investor pasar modal yang cepat harus diikuti dengan langkah dan kebijakan yang tepat dengan peningkatan perlindungan investor terutama investor ritel (Fitriani, 2022). Menurut Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Lampung, Bambang Hermanto provinsi dengan total investor terbanyak kedelapan adalah Provinsi Lampung dengan persentase porsi jumlah investor di Lampung dengan

jumlah investor nasional sebesar 2,11%. Hingga agustus 2021 berdasarkan SID mencapai 44.156 investor.



Gambar 1.3 Data Pertumbuhan Jumlah Investor Lampung

Sumber: IDX (2021)

Kantor Perwakilan (KP) Bursa Efek Indonesia (BEI) Lampung mencatat jumlah investor pasar modal di masa Pandemi Covid-19 tahun 2021 naik 96,8% dibandingkan 2020. Kepala BEI Perwakilan Lampung, Hendi Prayogi mengatakan hingga Agustus 2021, jumlah investor di BEI Lampung mencapai 44.156 investor, naik hampir dua kali lipat dibanding 2020 yang berjumlah 22.426 investor. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Lampung ,provinsi lampung memaparkan kinerja pasar modal pada triwulan II 2022 yang mencatat SID total diprovinsi lampung sebanyak 104.645 atau 92,74 % (yoy).

Hasil survei nasional literasi keuangan tahun 2019 menunjukkan, bahwa indeks *Well Literate* penduduk Indonesia masih rendah hanya 38,03 persen dengan tingkat literasi Provinsi Lampung sebesar 30,97 persen. Indeks *Utilitas* Produk dan Jasa Keuangan penduduk Indonesia sebesar 76, 19 persen dengan tingkat inklusi Provinsi Lampung sebesar 61,94 persen. Menurut Bambang, hasil survei tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan produk jasa keuangan oleh penduduk Lampung belum disertai dengan pemahaman yang memadai. Perkembangan pasar modal di Lampung dari tahun ke tahun terus memperlihatkan pertumbuhan positif (OJK, 2020).

Milado Pani, Kepala Sub Bagian Pengawas Pasar Modal OJK Lampung mengatakan bahwa jumlah investor berdasarkan SID hingga juni 2022 adalah

sebanyak 217.477 investor atau 2,40% dari total investor nasional yang mencapai 9.043.604 investor dengan jumlah investor terbanyak berada di kota Bandar Lampung sebesar 79.668 investor atau 36,63% dari total investor di provinsi Lampung.

Peningkatan jumlah investor selama masa pandemi disebabkan adanya kebijakan *Work From Home* (WFH) yang mengharuskan masyarakat lebih banyak di rumah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, dan sebagian masyarakat mengaku bingung untuk mendapatkan penghasilan di masa pandemi. Kepala Kantor BEI Provinsi Lampung Hendi Prayogi turut mengajak mahasiswa dan kalangan muda untuk memulai investasi sejak dini. Sebagai generasi yang akan meneruskan tonggak pembangunan generasi muda perlu mempersiapkan diri sejak saat ini menghadapi masa depan yang makin kompetitif. Hendi menegaskan bahwa stigma berinvestasi saat sudah mapan harus dipatahkan karena saat ini menurut data yang ada 30% dari jumlah investor yang ada di Lampung adalah mahasiswa.

Mahasiswa merupakan calon investor belia yang mulai dilirik karena di masa depan akan dapat berkontribusi aktif bagi dunia investasi seperti pasar modal, upaya lain dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa antara lain melalui pembelajaran mata kuliah bank & lembaga keuangan, dan matakuliah pasar modal. Mahasiswa merupakan salah satu individu yang potensial untuk melakukan investasi. Berbekal pembelajaran yang didapat selama perkuliahan. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah didapatkannya selama perkuliahan dengan riil berupa praktek investasi.

Dalam menimbulkan minat pada mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal sebetulnya bukanlah hal yang sulit hal ini biasa dilakukan dengan cara mendekati dan memberikan pengetahuan tentang pasar modal, menambah pengetahuan investasi, dan memberikan pengarahan atau praktek untuk berinvestasi secara nyata. Dengan pertumbuhan teknologi yang sudah menduduki peran dalam kehidupan manusia, dengan adanya teknologi terdapat memberikan kemudahan untuk mahasiswa dalam mempelajari serta menggali pengetahuan.

Dalam melakukan investasi tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang agar dapat tertarik untuk melakukan investasi. Minat

investasi merupakan rasa ketertarikan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aisyanti et al.,(2020), mengenai minat investasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan kemajuan teknologi. Menurut Endang & Wirjono (2008), beberapa faktor diyakini dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk berinvestasi di pasar modal, antara lain usia, motivasi untuk menampilkan diri, dan pemahaman tentang cara berinvestasi di pasar modal. Salah satu landasan perilaku adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang berpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkannya yaitu tujuan (Yuliati, 2011).

Motivasi berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Jika ingin meningkatkan minat berinvestasi maka terlebih dahulu harus meningkatkan motivasi pada diri mahasiswa tersebut. Menurut penelitian Pajar (2017), menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Zulaika (2017), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawanti (2018) menyatakan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2016). Hal ini membuktikan bahwa terdapat *research gap* terkait pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi

Menurut Pajar (2017), Pengetahuan investasi merupakan hal penting, karena dengan pengetahuan seseorang bisa terhindar dari risiko kerugian yang cukup tinggi karena praktik yang merugikan, penipuan yang berisiko serta budaya ikut-ikutan. Dalam menanamkan pengetahuan investasi pada seorang mahasiswa tidaklah sulit agar dapat memunculkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang investor muda, dilakukan dengan memfokuskan pemberian materi tentang pengetahuan berinvestasi dikalangan akademisi.

Pengetahuan investasi dapat berperan dalam meningkatkan minat berinvestasi. Jika ingin meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa, maka terlebih

dahulu harus meningkatkan pengetahuan mahasiswa tersebut mengenai investasi itu sendiri. Penelitian yang dilakukan Khotimah et al., (2016), dimana pengetahuan berpengaruh terhadap minat investasi. Jika pengetahuan seseorang tersebut memadai, maka seseorang tersebut terdorong untuk berinvestasi. Berbeda dengan hasil penelitian Malik (2017), yang menemukan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini membuktikan bahwa terdapat *research gap* terkait pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi.

Dengan semakin mudahnya akses terhadap informasi pasar modal, diharapkan akan memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi. Kemudahan tersebut diharapkan akan berdampak langsung pada peningkatan minat berinvestasi saham masyarakat luas khususnya mahasiswa sebagai investor pemula yang bisa dibilang kalangan sadar teknologi. Kedekatan kalangan muda dengan teknologi dapat memudahkan mereka sebagai user dari *online trading system*.

Faktor yang dapat memicu minat seseorang khususnya mahasiswa untuk berinvestasi antara lain kemudahan dalam melakukan investasi, baik dari segi akses informasi maupun biaya yang harus dikeluarkan untuk memulai investasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020), menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat investasi publik di pasar modal syariah bagi masyarakat di kota Malang. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tandio & Widanaputra, 2016), dimana kemajuan teknologi belum berdampak signifikan terhadap minat investasi. Hal ini membuktikan bahwa terdapat *research gap* terkait pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Amhalmad & Irianto (2019) dimana menggunakan variabel motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi, penelitian ini menambahkan variabel kemajuan teknologi terhadap minat investasi. Terkait lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kota Bandar Lampung karena mengingat jumlah investor terbanyak berada di Bandar Lampung dan banyaknya mahasiswa yang menempuh pendidikan di kota Bandar Lampung. Berdasarkan latar belakang masalah diatas

,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa di Bandar Lampung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung.
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung.
3. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung.
4. Apakah motivasi investasi, pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengukur pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung
2. Untuk mengukur pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung
3. Untuk mengukur pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung
4. Untuk mengukur pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman atas pentingnya edukasi mengenai investasi. Selain itu, hasil penelitian ini

memberikan wawasan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi dari seberapa besar pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai minat berinvestasi terutama investasi di pasar modal nantinya dapat diketahui langkah-langkah apa saja yang dapat digunakan ketika berinvestasi di pasar modal.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian sejenis, sehingga penelitian berikutnya dapat menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Terdapat batasan-batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada responden mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di Kota Bandar Lampung.
2. Penelitian ini hanya berfokus motivasi investasi, pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Bandar Lampung.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah penulisan suatu karya tulis yang dibuat mahasiswa yang telah melakukan tugas akhir, penelitian menggunakan sistematika penulisan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini akan diuraikan masalah-masalah yang mendasari pembahasan secara detail yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan, teori yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dicapai dalam bagian-bagian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan dari penyajian data secara singkat, tepat, dan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.